

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehilangan gigi merupakan salah satu perubahan jaringan rongga mulut. Jika gigi yang hilang tidak segera diganti dapat menimbulkan kesulitan bagi pasien sendiri, seperti mengunyah makanan, adanya gigi yang supraerupsi, miring atau bergeser. Penggantian gigi yang hilang dapat dilakukan dengan pembuatan gigi tiruan lepasan atau gigi tiruan cekat. Gigi tiruan digunakan untuk menggantikan gigi yang hilang dan mengembalikan estetika serta kondisi fungsional pasien. (Rahmayani, 2013)

Indonesia memiliki permasalahan pada gigi dan mulut sebesar 25,9%, prevalensi kehilangan gigi pada kelompok umur 55 – 64 tahun sebesar 10,13% dan pada usia  $\geq 65$  tahun sebesar 17,05%. Penyebab utama kehilangan gigi lansia di Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal. (Watuna, 2015)

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian khusus. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9% dan 68,9% tidak dilakukan perawatan karena kurang tersediannya tenaga medis sehingga hanya 8,1% yang mendapatkan jangkauan pelayanan kesehatan gigi. (Angela, 2005)

Proses menjadi tua (*aging process*) adalah fitrah dari Tuhan karena manusia adalah ciptaan-Nya, yang kemudian tumbuh, berkembang dan akhirnya mati. Rasulullah bersabda: “*Semua penyakit ada obatnya, kecuali*

*penyakit tua*” (HR. Muslim)

Gigi tiruan adalah suatu alat yang berfungsi untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang hilang dan digunakan pada rahang atas maupun rahang bawah. Meskipun kemajuan dalam bidang estetika kedokteran gigi sangat pesat, namun fungsi dari gigi tiruan itu sendiri didukung oleh kondisi fisik seseorang. Tanpa adanya gigi yang mendukung rahang dan gingiva, kulit dapat tampak kendur, dan dapat mengakibatkan penurunan kemampuan seseorang untuk makan dan berbicara. Komplikasi-komplikasi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kebahagiaan seseorang. (Wurangian, 2010)

Pada tahun 2010 tercatat 425 pasien menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan di rumah sakit di provinsi D.I. Yogyakarta. Angka ini lebih tinggi dibandingkan penggunaan gigi tiruan lengkap maupun gigi tiruan cekat. Pemilihan penggunaan gigi tiruan ini disesuaikan dengan tingkat kerusakan serta kondisi rongga mulut individu. Dalam pembuatannya, gigi tiruan tidak hanya sebatas mengganti gigi yang hilang tetapi juga memperhatikan kontak dengan gigi dan jaringan lain disekitarnya. Gigi tiruan dibuat semirip mungkin dengan gigi asli agar dapat meningkatkan rasa nyaman terutama saat pengunyahan dan bicara serta tidak mengurangi nilai estetika. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

Gigi tiruan lepasan secara garis besar dibagi dua, gigi tiruan sebagian lepasan (*partial denture*) dan gigi tiruan penuh (*full denture* atau *complete denture*). Gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan untuk menggantikan

beberapa gigi, area *edentulous*, dan untuk estetik yang lebih baik, sedangkan gigi tiruan penuh diindikasikan untuk pasien *edentulous*, gigi yang tersisa tidak dapat dipertahankan dan tidak dapat menyokong gigi tiruan sebagian lepasan (Rahmayani, 2013).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dan dapat dipasang dan dilepas sendiri oleh penderita (Tanuwijaya, 2006). Salah satu protesa yang dapat digunakan untuk menggantikan satu atau beberapa elemen gigi geligi yang telah hilang adalah dengan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.

Gigi tiruan harus dibuat mirip dengan gigi asli yang masih ada, sehingga tidak terlihat perubahan yang nyata pada penampilan wajah dan senyum pasien. Gigi tiruan juga dapat membuat seseorang merasa nyaman pada saat memakan makanan tertentu dan dapat mengurangi rasa malu akibat kehilangan gigi. (Wurangian, 2010). Davenport dkk (2000) mengungkapkan beberapa keuntungan gigi tiruan sebagian lepasan adalah untuk estetik, membantu dalam berbicara, pengendalian system pengunyahan dan persiapan untuk gigi tiruan lengkap.

Gigi Tiruan Sebagian Lepas merupakan protesa yang tidak tetap, harganya terjangkau, dan metode perawatannya dapat disesuaikan bagi pasien yang kehilangan gigi sebagian (Sadig dkk., 2002). Ada 3 jenis gigi tiruan sebagian lepasan yang dapat dibedakan menurut bahan basis gigitiruan yang pertama adalah gigi tiruan kerangka logam, yang kedua adalah akrilik dan jenis ketiga adalah gigitiruan dengan bahan nilon termoplastik yang sering

disebut dengan *Flexi* atau *Valplast* (Wurangian, 2010).

Tujuan dari kesehatan gigi dan mulut adalah menghilangkan plak secara teratur untuk mencegah agar plak tidak tertimbun dan lama kelamaan menyebabkan kerusakan pada jaringan (Tan dkk., 1993). Menurut Herijulianti dkk. (2002), untuk melihat kebersihan mulut seseorang yang dilihat adalah adanya debris (plak) dan kalkulus pada permukaan gigi. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dari Greene dan Vermillion.

Menurut Putri dkk., (2011) untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang dengan menggunakan *Simplifield Oral Higiene Index* (OHI-S). Kalkulus adalah plak yang telah mengalami remineralisasi atau kalsifikasi yang melekat di permukaan gigi (Pratiwi, 2009). Selain di permukaan gigi, kalkulus dapat melekat pada objek solid misalnya restorasi dan gigi-gigi tiruan (Putri dkk., 2011). Sedangkan untuk menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang, hal yang perlu dilihat adalah adanya debris dan kalkulus pada permukaan gigi tersebut (Herijulianti, 2001).

Pasien dalam kaidahnya dibagi menurut jenis kelamin, yakni perempuan dan laki-laki. Subjek perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi tiruan lepasannya. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peduli dan teliti dalam menjaga gigi tiruan lepasan. Sesuai dengan hasil penelitian Ozkan et al, dari 57 wanita pemakai gigi tiruan, 23% memiliki kebersihan gigi tiruan yang baik, sedangkan dari 35 laki-laki pemakai gigi tiruan hanya 3% memiliki kebersihan gigi tiruan yang baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat

kebersihan gigi tiruan.

Jenis kelamin perempuan persentasinya lebih banyak dari laki-laki. Begitu juga dengan perilaku baik pada jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan tidak ada yang masuk kategori baik dalam memelihara kebersihan gigi tiruannya. (Rahmayani, 2013)

Hadist yang berhubungan dengan penelitian ini adalah “*Kebersihan itu sebagian dari iman*” (HR. Ahmad). Hadist tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim yang memiliki keimanan maka dalam kehidupan harus selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga kebersihan diri yang bersifat lahiriah (jasmani).

Berdasarkan dari apa yang diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGM UMY menurut jenis kelamin.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGM UMY menurut jenis kelamin?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGM UMY.

#### 2) Tujuan Khusus

- a. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGM UMY menurut jenis kelamin.
- b. Untuk memberikan umpan balik untuk RSGM UMY terkait gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGM UMY menurut jenis kelamin yang telah dilakukan oleh *coass*.
- c. Menunjukkan secara klinis pelayanan dan sistem pengisian rekam medis yang sudah diterapkan di RSGM UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi Ilmu pengetahuan

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dari kuliah khususnya ilmu kedokteran gigi dalam cabang keilmuan prostodonsia, serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti

khususnya mengenai gambaran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan jenis kelamin.

## 2. Manfaat bagi RSGM UMY

Sebagai acuan untuk penanganan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan pada pasien prostodonsia di RSGM UMY

## 3. Manfaat bagi *Coass*

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai gambaran presentase kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan yang telah dilakukan oleh *coass*

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fransisca F. Watuna, Mona P. Wowor dan Krista V. Siagian dari Prodi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, tahun 2015 dengan judul “Gambaran Rongga Mulut pada Lansia Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Panti Werda Kabupaten Minahasa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keadaan rongga mulut pada lansia pemakai gigi tiruan sebagian lepasan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah teknik evaluasi, visualisasi penelitian dan subjek yang dievaluasi.
2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Liana Rahmayani, Herwanda, Melisa Idawani, dalam Jurnal PDGI tahun 2013 dengan judul “Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan.

3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Puteri Anugerah Wuri dari Prodi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Lansia yang Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas berdasarkan Jenis Kelamin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada lansia yang menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas berdasarkan jenis kelamin.